

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Unit Analisis, Populasi, dan Sampel**

##### **3.1.1. Unit Analisis**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:9). Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia pada tahun 2023. Data pada penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh PT. Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo).

##### **3.1.2. Populasi dan Sampel**

###### **3.1.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang merupakan objek ataupun subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti bersangkutan dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2017). Adapun populasi pada penelitian ini yaitu UMKM yang berada di Indonesia. Populasi penelitian pada penelitian ini yaitu para pelaku usaha UMKM di Indonesia yang berjumlah kurang lebih 1600 pelaku usaha.

###### **3.1.2.2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang kemudian digunakan sebagai data penelitian (Purwohedri, 2022). Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan Tabel Krejcie dan Morgan yang merupakan metode untuk menghitung jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan rumus statistik. Metode ini dapat digunakan untuk penelitian yang menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling*. Perhitungan sampel dengan Krejcie dan Morgan dapat dilakukan dengan menggunakan tabel berikut:

**Gambar 3. 1 Pengambilan sampel Krejcie & Morgan**

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	1000000	384

Sumber: Krejcie & Morgan (1970)

Populasi penelitian berjumlah 1600 pelaku usaha dengan menggunakan tabel Krejcie & Morgan di atas maka jumlah sampel yang diperoleh sejumlah 310 sampel.

### 3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang harus dilalui peneliti untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Dalam proses mengumpulkan data, dibutuhkan instrument yang dapat membantu dalam proses pengumpulan data agar menjadi lebih mudah. Dengan demikian, prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dokumentasi, dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa teks pribadi, gambar, dan karya monumental (Sugiyono, 2017). Fase ini juga mencakup penilaian data yang diperlukan, ketersediaan data, sumber data, dan ikhtisar sumber data. Langkah selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan seluruh data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memperluas literatur untuk mendukung data kuantitatif yang diperoleh. Data yang digunakan pada penelitian ini

yaitu data sekunder yang diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh PT. Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo) pada tahun 2023.

### 3.3. Operasional Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Inklusi Keuangan, Biaya Operasional, Inovasi, Skala Usaha, dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM. Penulis mengelompokkan variabel penelitian ini menjadi variabel dependen dan variabel independen. Adapun penjelasan kedua variabel tersebut sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Kinerja UMKM (Y) meliputi indikator-indikator kinerja seperti laba yang dihasilkan, baik laba bersih, keuntungan untuk menambah modal dan kesanggupan mengangsur pinjaman.

#### 2. Variabel Independen

Variabel Independen (X) atau variabel bebas merupakan variabel yang secara bebas mempengaruhi variabel terikat atau dependen. Pada penelitian ini terdapat lima variabel bebas yaitu Inklusi Keuangan, Biaya Operasional, Inovasi, Skala Usaha, dan Karakteristik Kewirausahaan.

- **Inklusi Keuangan (X1)** yang melibatkan tingkat akses dan penggunaan produk keuangan oleh UMKM. Menurut (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) inklusi keuangan yaitu kajian menyeluruh untuk meminimalisir hambatan berhubungan dengan penggunaan dan pemanfaatan layanan jasa lembaga keuangan oleh masyarakat. Inklusi keuangan merupakan hak untuk setiap individu dalam mengakses dan mendapatkan layanan yang maksimal dari lembaga keuangan secara informatif, terjangkau, dan tepat waktu, selain itu juga harus memperhatikan kenyamanan Masyarakat yang mengakses, sesuai dengan yang dipaparkan oleh Strategi Nasional Inklusif Bank Indonesia (SNKI). Dalam penelitian ini, inklusi keuangan meliputi tiga indikator yaitu kepemilikan rekening, jumlah kartu kredit, dan pinjaman oleh pelaku UMKM di Indonesia.
- **Biaya Operasional (X2)** Biaya operasional juga merupakan biaya yang dikeluarkan saat menghasilkan pendapatan penjualan (Zandra, 2016). Biaya operasional merupakan aset keluar atau timbulnya utang selama periode

tertentu saat perusahaan memproduksi barang dan/atau jasa ataupun aktivitas lainnya yang termasuk kegiatan operasi suatu UMKM.

- **Inovasi (X3)** Menurut Octasyilva et al. (2022) inovasi menggambarkan kecenderungan dalam menciptakan ide-ide baru, menghasilkan kebaruan, eksperimen, dan proses kreatif lainnya yang mampu menghasilkan produk, layanan, hingga proses teknologi baru. Inovasi di kalangan UMKM mampu mendorong terjadinya perbaikan dalam sebuah manajemen organisasi hingga produk yang dipasarkan (Rajapathirana & Hui, 2018). Dalam penelitian ini, inovasi meliputi dua indikator yaitu kepemilikan *e-commerce* dan memiliki struktur organisasi yang jelas.
- **Skala Usaha (X4)** Menurut Suryati (2021) skala usaha merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya Perusahaan atau UMKM yang dapat dilihat berdasarkan jumlah tenaga kerja yang ada diperusahaan termasuk di dalamnya jumlah tenaga ahli, jumlah aktiva yang dimiliki, hingga total omset yang diraih dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, variabel skala usaha meliputi tiga indikator yaitu total omset, jumlah tenaga kerja, dan volume produksi.
- **Karakteristik Kewirausahaan (X5)** Karakteristik kewirausahaan merupakan salah satu faktor internal yang mampu mempengaruhi kinerja usaha suatu bisnis (Ludiya et al., 2020). Secara umum, karakteristik kewirausahaan menggambarkan ciri khas personal atau psikologis seseorang yang terdiri dari kebutuhan dan nilai sikap. Dalam penelitian ini, karakteristik kewirausahaan dibagi menjadi dua yaitu klasifikasi usaha yang digambarkan melalui indikator klasifikasi usaha dan lama beroperasi, sedangkan klasifikasi pelaku usaha digambarkan dengan tingkat pendidikan, generasi, usia, dan jenis kelamin. Indikator-indikator tersebut diharapkan mampu merepresentasikan dengan baik bagaimana pengaruh kualitas sumber daya tak berwujud yang dimiliki terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan definisi operasional di atas, adapun indikator dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator	Penelitian Terdahulu
1	Kinerja UMKM	Laba bersih (Y1.1)	(Octasylya et al., 2022; Rita et al., 2021, 2022)
		Keuntungan untuk menambah modal (Y1.2)	
		Kesanggupan mengangsur pinjaman (Y1.3)	
2	Inklusi Keuangan	Jumlah kartu kredit (X1.1)	(Dharmawan Buchdadi & Sholeha, 2020b; Martono & Febriyanti, 2023a; Maulana et al., 2022; Rita et al., 2021)
		Kepemilikan rekening (X1.2)	
		Pinjaman (X1.3)	
3	Biaya Operasional	Beban operasional (X2.1)	(Afdhal Chatra Perdana et al., 2023b; Martono & Febriyanti, 2023b; Meafrida et al., 2021; Pasaribu & Hasanuh, 2021)
		HPP (X2.2)	
4	Inovasi	Kepemilikan akun e-commerce (X3.1)	(Santhi & Affandi, 2020; Susilo et al., 2022)
		Memiliki struktur usaha yang jelas (X3.2)	
5	Skala Usaha	Total omset (X4.1)	(Afdhal Chatra Perdana et al., 2023c)
		Jumlah tenaga kerja (X4.2)	
		Volume produksi (X4.3)	
6	Karakteristik Kewirausahaan	<b>Karakteristik UMKM</b>	(Iskandar et al., 2020; Sari et al., 2016)
		Klasifikasi usaha (X5.1.1)	
		Lama beroperasi (X5.1.2)	
		<b>Karakteristik Pelaku UMKM</b>	
		Jenis kelamin (X5.2.1)	
		Tingkat pendidikan (X5.2.2)	
		Generasi (X5.2.3)	

### 3.4. Teknik Analisis Data

#### 3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan ciri-ciri responden dan variabel penelitian. Dalam penelitian

ini, kami menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif sendiri merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Untuk signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  table untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$  dalam hal ini “ $n$ ” adalah jumlah sampel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2013:53).

### 3.4.2. Analisis Structural Equation Modeling- Partial Least Square (SEM-PLS)

*Structural Equation Modeling* (SEM) adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk menguji dan mengukur hubungan antara variabel dalam suatu model konseptual. SEM memungkinkan pengujian korelasi antar variabel yang kompleks dan memperoleh gambaran keseluruhan model. Dalam SEM, kita dapat menguji model struktural dan pengukuran secara bersamaan. Penelitian ini lebih khusus menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis varian, yaitu Partial Least Square (PLS)(Sarwono, 2020). PLS adalah teknik yang berguna untuk mengestimasi dan mengevaluasi model yang terdiri dari hubungan linier antara variabel, terutama variabel laten yang tidak dapat diamati secara langsung. Uji analisis PLS terdiri dari dua evaluasi model yaitu:

#### 3.4.2.1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Dalam penelitian ini, validitas dan reliabilitas model diukur melalui apa yang disebut sebagai “outer model.” Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur suatu objek. Sementara itu, uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep (Juliandi, 2018). Berikut penjelasan secara terperinci terkait model pengukurannya:

##### a. Validitas Konvergen

Pengukuran besaran korelasi antara konstruk dan variabel laten dilakukan melalui *convergent validity*. Pengujian validitas konvergen dapat dilihat dari loading factor untuk masing-masing indikator konstruk. Nilai ideal *loading factor*  $> 0,7$  yang menunjukkan kevalidan indikator untuk mengukur konstruk yang terbentuk. *Loading factor*  $> 0,5$  masih bisa ditolerir pada penelitian empiris. Persentase konstruk yang

dapat menjelaskan variasi indikator ditunjukkan dengan nilai ini (Haryono, 2019).

b. Validitas Diskriminan

*Cross loading* antara indikator dengan konstraknya memperlihatkan discriminant validity indikator. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi indikator dengan konstruk lain, maka konstruk laten memperkirakan indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan in dikator blok lain. Validitas diskriminan diuji dengan indikator reflektif dengan memandang nilai cross loading setiap variabel harus  $> 0,7$  (Ghozali & Latan, 2015).

c. *Composite Reliability*

Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* merupakan cara pengukuran reliabilitas suatu konstruk dengan item refleksif. Pengujian reliabilitas konstruk melalui Cronbach's Alpha menyuguhkan nilai lebih rendah sehingga lebih disarankan penggunaan *Composite Reliability* (Ghozali & Latan, 2015). *Rule of thumb* nilai *composite reliability* harus lebih tinggi dari 0,7 walaupun nilai 0,6 masih dapat ditolerir (Abdillah & Hartono, 2016).

#### 3.4.2.2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Gambaran hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif diperoleh dari inner model. Berikut diuraikan komponen pengevaluasian model struktural dalam PLS:

a. *R Square* ( $R^2$ )

Penilaian model struktural terlebih dahulu dilakukan dengan penilaian *R-Square* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Nilai *R-Square* 0,75 (model kuat) 0,50 (moderat) dan 0,25 (lemah) (Juliandi, 2018).

b. *Predictive Relevance* ( $Q^2$ )

Evaluasi model PLS juga dapat dilakukan dengan *Q-square*. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai  $Q^2 > 0$  memperlihatkan model

mempunyai predictive relevance, ataupun sebaliknya. Lebih menghusus nilai  $Q^2$  sebesar 0,02 (model lemah), 0,15 (moderat), dan 0,35 (kuat) (Juliandi, 2018).

c. *Goodness of Fit* (GoF)

Tenenhaus et al mengembangkan *Goodness of Fit* pada Tahun 2004. *Goodness of Fit* (GoF) dipergunakan dalam mengevaluasi model pengukuran dan model struktural serta menunjukkan secara keseluruhan tingkat kelayakan model. Kriteria nilai GoF adalah 0,10 (GoF *small*), 0,25 (GoF *medium*) dan 0,36 (GoF *large*) (Ghozali & Latan, 2015). Nilai Goodness of Fit dapat dicari dengan rumus berikut:

$$\text{Goodness of Fit (GoF)} = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Keterangan:

AVE : Rata-rata AVE

$R^2$  : Rata-rata *R-Square*

### 3.4.3. Uji Hipotesis

Secara umum PLS digunakan pada pendekatan metode *explanatory research*, karena melibatkan pengujian hipotesis. Menguji hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Uji Hipotesis (*Bootstraping*) dilakukan untuk menilai signifikansi pengaruh antar variabel. Seluruh sampel asli digunakan untuk melakukan *resampling* kembali pada prosedur *bootstrap*. Number of bootstrap samples sebesar 5.000 disarankan dengan notasi sampel asli lebih kecil dari jumlah tersebut, namun *number of bootstrap samples* sebesar 200-1000 dikatakan sudah cukup oleh beberapa literatur untuk mengoreksi *standar error estimate* PLS (Ghozali & Latan, 2015). Pada metode *resampling bootstrap*, nilai signifikansi yang dipergunakan (*one-tailed*) *t-value* 1,28 (tingkat signifikansi 10%); 1,65 (tingkat signifikansi 5%); dan 2,33 (tingkat signifikansi 1%). Penelitian ini mempergunakan tingkat signifikansi 5% sehingga *t-value* yang digunakan adalah 1,65.